

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi dan kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.² Beberapa metode deskripsi yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif. Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan di awal dan dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus dalam konteks multi situs.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multi-situs studies*) dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini karena penelitian dilakukan di dua lokasi dan memiliki karakteristik yang sama antar konteks yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran kecamatan Rejotangan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan harus berinteraksi dengan sumber data.³ Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti harus melakukan sendiri seluruh proses penelitian dan tidak dapat diwakilkan.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁴ Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.⁵ Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁶

1. Kegiatan Praobservasi

Kehadiran peneliti pertama di lapangan yaitu pada kegiatan praobservasi. Kegiatan ini peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2017. Pada kegiatan praobservasi, peneliti melakukan studi pendahuluan dan survey lapangan sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan praobservasi ini dilakukan sebelum peneliti mengajukan proposal penelitian.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 223

⁵ Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et.al., (Eds), *Metode Penelitian social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 186

⁶S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

2. Kegiatan Orientasi

Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu pada kegiatan orientasi. Kegiatan ini peneliti lakukan pada tanggal 24 dan 25 Maret 2017. Kegiatan orientasi dilakukan untuk memahami latar sekaligus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

3. Pengajuan Ijin Penelitian

Kehadiran peneliti selanjutnya yaitu meminta ijin penelitian dengan memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti mengantar surat ijin penelitian pada tanggal 30 Maret 2017.

4. Kegiatan Observasi dan Pengumpulan Data

Setelah ijin diberikan, peneliti selanjutnya hadir di lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti pada kegiatan ini merupakan hal paling penting dan menjadi titik kunci penentu keberhasilan sebuah penelitian kualitatif. Kegiatan observasi dan pengumpulan data ini peneliti lakukan mulai tanggal 4 April 2017 sampai dengan 24 Mei 2017.

Peneliti wajib hadir di lapangan dalam jenis penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti harus bersikap hati-hati saat memasuki lapangan, terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian. Sehingga sesuai paparan di atas dalam penelitian ini, peneliti harus hadir di tempat penelitian untuk memperoleh data secermat mungkin yaitu di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah MI Al Huda Karangsari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran yang merupakan suatu wadah pendidikan yang banyak diminati wali murid. Sekolah ini terletak di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

1. MI Al Huda Karangsari

Lembaga pendidikan ini terletak di Desa Karangsari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. MI Al Huda Karangsari merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama. Antusias dan minat masyarakat terhadap lembaga ini cukup tinggi. Hal ini terbukti dari sekian banyak peserta didiknya berasal dari luar desa. Jumlah peserta didiknya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini yaitu 143 siswa. Lembaga ini memiliki keunggulan pada prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Kegiatan di bidang non-akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler juga banyak. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lembaga ini yaitu: Pramuka, kegiatan keagamaan, olahraga, solawat, pidato, seni qira'at, dan kaligrafi.

2. MI Manba'ul Ulum Buntaran

Lembaga pendidikan ini berlokasi di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Ia juga merupakan lembaga lembaga

pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MI Manba'ul Ulum juga satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang memiliki peserta didik terbanyak di kabupaten Tulungagung pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini yaitu 557 siswa. MI Manba'ul Ulum berusaha mencetak dan menghasilkan peserta didik yang unggul baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik juga banyak. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, antara lain: Pramuka, qira'at, seni sholawat, seni lukis, seni kaligrafi dan beberapa cabang olahraga.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler kaligrafi, metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler kaligrafi, evaluasi hasil kaligrafi dan taktik dalam mencapai prestasi kaligrafi.

Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk *place* sumber datanya yaitu sekolah, masjid, kelas, dan lapangan di MI Al Huda Karangaridan MI Manba'ul Ulum Buntaran.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 4.

dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara lebih detail dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam kegiatan observasi ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹

Secara umum observasi dilakukan dengan alasan: (1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) dalam kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁰ Dalam penelitian tentang media dan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al Huda Karangsari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran peneliti melakukan pengamatan berperan serta maupun sebagai pengamat penuh terhadap beberapa aktivitas peserta didik dan juga guru dalam rapat-rapat (musyawarah) yang diadakan oleh sekolah atau lembaga komite sekolah.

2. Wawancara Mendalam

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail, atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa berupa informasi. Sebelum wawancara dimulai, pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 174-175.

dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan di antara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup, dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Di sela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

Peneliti menggunakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini.¹¹ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

¹¹*Ibid.*, 233.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkret bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”¹² Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti konkret dengan teknik dokumentasi ini. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, foto-foto mengenai kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di sekolah, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹³ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 274.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

1. Analisis data situs tunggal

Pada analisis data tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan sesuai iteraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a. reduksi data (*data reduction*); b. penyajian data (*data displays*); dan c. penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ veriffication*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal

pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.¹⁴

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan media dan metode pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di madrasah. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator media dan metode pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁵

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

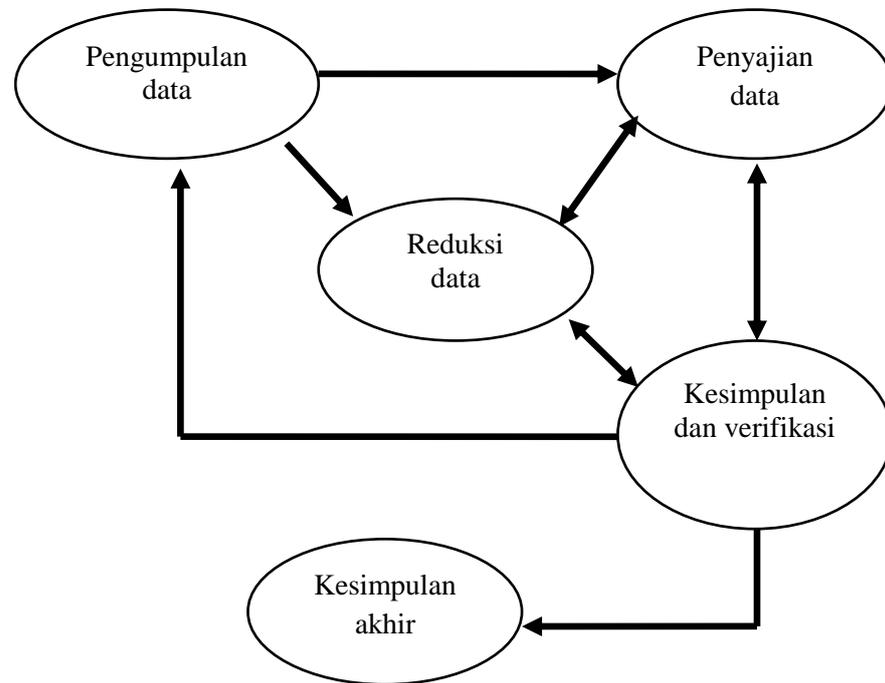
¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 249

Penarikan kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁶

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Langkah- langkah dalam analisis data bisa digambarkan sebagai berikut:

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129-130.



Gambar 3.1 Interaksi data kualitatif¹⁷

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari dua situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut:

- a. Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.
- b. Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada

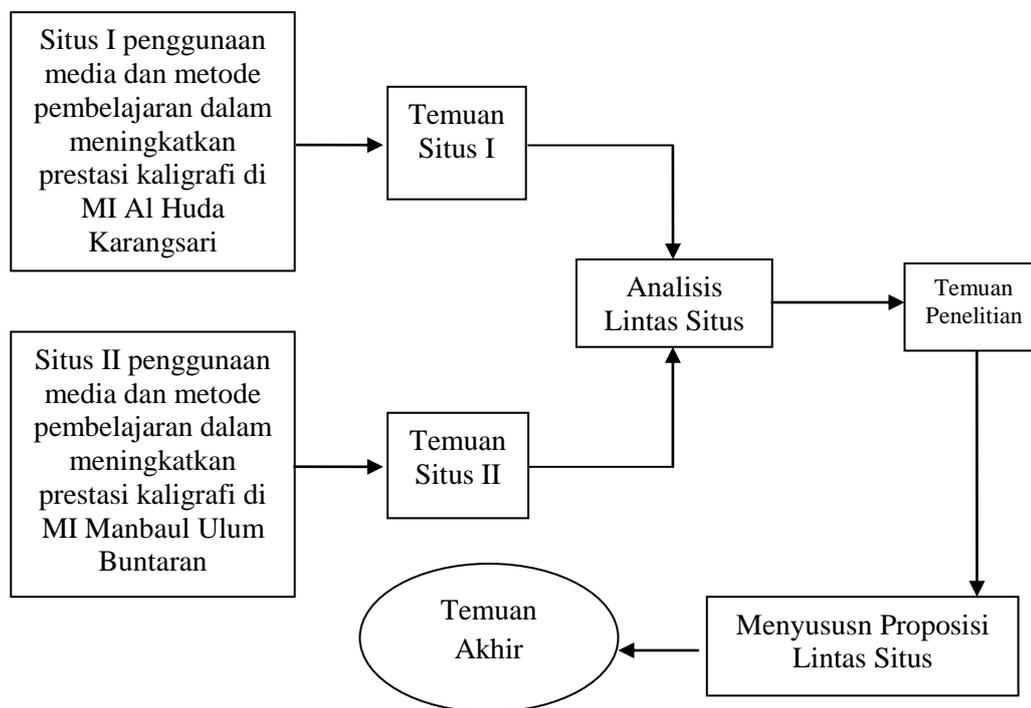
¹⁷ Burhan Bungin (Eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 69

masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.

- c. Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs I dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs II, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs I dan II.

Penelitian ini menggunakan studi multi situs di dua situs berbeda yakni MI Al Huda Karang Sari dan MI Manbaul Ulum Buntaran. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Temuan yang diperoleh dari MI Al Huda Karang Sari disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di MI Manbaul Ulum Buntaran) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Analisis Lintas Situs¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data

¹⁸Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 28.

agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi individu (informan).

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

¹⁹*Ibid.*, 330.

sejawat.²⁰ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

4. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: 1) tahap sebelum ke lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap penulisan laporan.²¹ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan media dan metode pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran, data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 310.